

Penerapan Model Pembelajaran Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smp Kristen Palangkaraya

Priskila Issak Benyamin¹, Yoel Sumarno², Leo Christ Fernando³

¹²³ STT Bethel Indonesia, Jakarta

priskilaissak.benyamin@sttbi.ac.id, yuel.sumarno@sttbi.ac.id

Received: 02 September 2019; Revised: 21 Oktober 2019; Accepted: 18 November 2019

Abstract

This community service is motivated by the low learning outcomes of students in grades VIII-I of Palangka Raya Christian Middle School. The purpose of this community service is to find out the description, implementation, and impact of applying the PAKEM learning model to improve the learning outcomes of Palangka Raya Christian Middle School students in grades VIII-I. The method used is the application of Classroom Action Research (CAR). The students used the PAKEM learning model several times in the lesson. In the context of writing this article, data collection techniques were carried out through observation, tests, and documentation. The research data were analyzed using comparative descriptive, then continued by using reflection. Comparative descriptive compares the initial condition data, cycle I and cycle II, to see student learning outcomes. This study indicates that the PAKEM learning model in the teaching and learning process can improve learning outcomes in Christian Religious Education Class VIII-I at Palangka Raya Christian Middle School, Central Kalimantan. It is proven that the percentage of student learning outcomes carried out in writing has increased from 77.61 in the initial condition to 91.22 in the final condition, meaning an increase of 13.61. The percentage of students who finished studying increased from 22.22% to 88.89%, meaning 66.67%.

Keywords: *Learning Model, PAKEM; Christian Education*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas VIII-I SMP Kristen Palangka Raya. Siswa-siswi tersebut beberapa kali di dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran PAKEM. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui gambaran, pelaksanaan dan dampak penerapan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Kristen Palangka Raya di kelas VIII-I. Metode yang digunakan adalah penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam rangka penulisan artikel ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I dan siklus II untuk melihat hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAKEM dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII-I di SMP Kristen Palangka Raya Kalimantan Tengah. Terbukti persentase hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tertulis mengalami peningkatan dari 77,61 pada kondisi awal menjadi 91,22 pada kondisi akhir, berarti meningkat 13,61. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas belajar meningkat dari 22,22% menjadi 88,89%, berarti meningkat 66,67%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PAKEM; Pendidikan Agama Kristen

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan, guru memiliki peranan untuk mendidik dan mengajar. Dengan tujuan untuk membentuk generasi bersikap menghormati, bertanggungjawab dan berakhlak mulia (Telaumbanua, 2018). Lebih dalam lagi guru bukan hanya memberikan ilmu, melainkan juga membawa perubahan bagi peserta didik (Sugiono, 2008, 2014). Perubahan yang diberikan bukan hanya perubahan pola pikir, melainkan juga perubahan sikap dan tingkah laku. Dari hal tersebut menjadikan siswa dewasa melalui kognitif, afektif dan psikomotorik (Sahartian, 2019). Begitu pula seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya menjadi memberikan ilmu tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Kristus dalam segala aspek kehidupannya (Amos Hosea, 2019; Pantan, 2016a). Oleh sebab itu penting sekali pendidikan ini ditanamkan sedini mungkin dimana anak akan mendapat hikmat dan menuntun anak-anak kepada keselamatan melalui iman kepada Kristus Yesus (Johni Hardori, 2014; Wiryohadi, 2014). Dengan adanya Pendidikan ini maka dapat dijadikan sarana meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yesus Kristus dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermatabat (Pantan, 2007; Pantan & Natalia, 2012; Setyobekti, 2014).

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki pengalaman rohani dan secara pribadi mengenal Tuhan Yesus. Tentunya hal ini menjadikan Pendidikan agama Kristen berpusat pada Kristus. Dalam proses pembelajaran, guru PAK harus memiliki hasrat sejati untuk menyampaikan Injil kepada sesamanya (Novalis et al., 2019; Sumarno, 2012). Bukan hanya itu, guru PAK juga harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai iman Kristen. Jika melihat praktiknya, tak jarang guru masih belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran. Guru belum menggunakan model pembelajaran PAKEM. Peserta didik kurang memiliki ketertarikan pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang hanya bersifat teori tanpa adanya praktek dan penerapan dari materi yang

diberikan sehingga aktivitas dan hasil belajar anak rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Kristen Palangka Raya, hal inilah yang terjadi di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Yang dimana kebanyakan peserta didik dalam proses belajar kurang berminat, yang akhirnya nilai hasil belajar rendah. Padahal seorang pendidik Pendidikan Agama Kristen harus bisa memberikan perubahan dalam proses pembelajaran (Johni Hardori, 2008). Adanya Guru PAK maka akan membawa perubahan dengan mempersiapkan agar mengalami perubahan-perubahan melalui prestasi berkenan dihadapan Allah dan manusia.

PAKEM adalah suatu model belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien tanpa tekanan dari pihak manapun. silberman mengemukakan. siswa yang aktif untuk belajar dan guru sebagai fasilitator. Hal tersebut akan membentuk siswa dalam kemandiriannya sehingga bisa terciptanya merdeka belajar. Pada proses pembelajaran harus mencerminkan keaktifan, dimana guru sangat dituntut guna menciptakan suasana belajar yang aktif seperti: guru memantau kegiatan belajar peserta didiknya, memberi umpan balik, dan mengajukan pertanyaan (Pantan, 2008, 2016b). Serupa dengan permendikbud bahwa lingkungan yang diharapkan untuk belajar terhadap siswa yaitu kelas interaktif yang memberi inspiratif, menyenangkan dan memiliki nilai tantangan yang tepat untuk siswa (Andrianti, 2018). Jadi, penerapan model pembelajaran PAKEM adalah bantuan bagi guru untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar. Dari hal tersebut prestasi siswa akan meningkat dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif (Telaumbanua, 2018). Oleh karena itu, maka guru bertugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang menuntun peserta didik

untuk aktif dalam proses belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan: “Penerapan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa VIII-I di SMP Kristen Palangka Raya, Kalimantan Tengah.” Kemudian tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui efektifnya penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa di SMP Kristen Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Tempat yang ditentukan yaitu berlokasi pada daerah Kalimantan pada sekolah menengah pertama, dimana sekolah ini menjadikan pacuan untuk bisa mengembangkan metode PAKEM suatu sarana menjadikan siswa sebagai generasi kemajuan bangsa.

Lokasi penelitian

Tempat yang ditentukan yaitu berlokasi pada daerah Kalimantan pada sekolah menengah pertama, dimana sekolah ini menjadikan pacuan untuk bisa mengembangkan metode PAKEM suatu sarana menjadikan siswa sebagai generasi kemajuan bangsa

Metode yang Digunakan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan penelitian tindakan kelas, dimana dijalankan dengan dua tahap atau tindakan, yaitu siklus I dan II yang saling berkaitan erat. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran PAKEM secara kelompok tanpa daftar pertanyaan, sedangkan pada siklus II penggunaan PAKEM secara kelompok dan disertai daftar pertanyaan. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, pengamatan, dan tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data kondisi awal hasil belajar murid dalam pembelajaran PAK (Hosea et al., 2019;

Sumual et al., 2019; Wariki et al., 2019). Teknik pengamatan digunakan untuk memperoleh data hasil belajar PAK pada siklus I dan II. Sedangkan, teknik tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar pada pembelajaran pada siklus I dan II. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa kelas VIII-I SMP Kristen Palangka Raya, Kalimantan Tengah tahun ajaran 2019 yang terdiri dari 18 siswa, 7 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar dan penerapan model pembelajaran PAKEM. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan selama 5 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2019. Tempat pengabdian kepada masyarakat adalah di SMP Kristen Palangka Raya Kalimantan Tengah, Jl. Tambun Bungai No. 15 Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama yang dilakukan tim pelaksana adalah dengan mengajarkan materi menggunakan bahan ajar kreatif. Bahan ajar kreatif yang dimaksudkan tim adalah menjelaskan materi menggunakan power point. Dari hasil tes tertulis siklus I diperoleh nilai terendah (80), nilai tertinggi (96) dan rerata nilai (88,06). Dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:

Tabel 1. Siklus 1 implementasi PTK



Hasil siklus pertama memberikan peningkatan yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa. Namun, masih ada ketuntasan yang kurang dari beberapa siswa. Itu sebabnya, tim pelaksana melakukan siklus II agar hasil belajar siswa-siswi maksimal.

Siklus II dilakukan dengan menggunakan alat praktik agar siswa dapat mengerti materi pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, tim pelaksana juga melakukan pendampingan kepada anak-anak yang memiliki nilai tidak tuntas. Hasil tes tertulis siklus II diperoleh nilai terendah (84), nilai tertinggi (96) dan rerata nilai (91,22). Dapat dilihat seperti berikut ini:

Grafik 2. Grafik prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen Siklus II



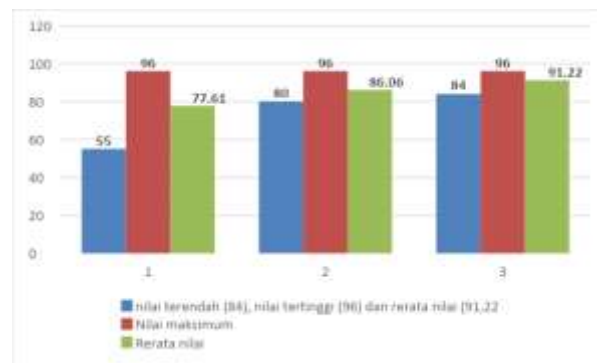
Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran PAKEM berdampak pada prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen. Prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen yang diperoleh oleh peserta didik menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data peningkatan prestasi belajar dari kondisi awal sampai siklus II

	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Nilai minimum	55	80	84	Nilai minimum naik 29
Nilai maksimum	96	96	96	Nilai maksimum tetap
Rerata nilai	77,61	88,06	91,22	Rerata naik

Dari dua siklus yang dilakukan, maka terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan pada grafik berikut:

Grafik 3. Perbandingan nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen



Ketuntasan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen juga mengalami peningkatan. Grafik berikut menggambarkan ketuntasan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen dalam bentuk perentase.



Gambar 1. Persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, penulis juga akan mendeskripsikan hasil pengamatan lapangan mengenai hasil belajar Afektif dan Psikomotorik siswa di SMP Kristen kelas VIII-I Palangka Raya, Kalimantan Tengah, yaitu:

Pertama, Afektif dimana Siswa yang pada awalnya memiliki relasi yang kurang baik dengan guru pembelajaran PAK, menjadi baik. Contohnya, membuka diri untuk membangun kembali relasi yang baik dengan pengajar.

Kedua, Psikomotorik hal ini dapat dilihat bahwa Siswa membuat bingkisan atau hadiah kepada teman kelas. Contohnya dalam pembelajaran “Dampak Hidup orang beriman”.

Maka dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa Tindakan dari pengabdian kepada masyarakat ini salah satu pengabdian kepada tingkat sekolah berhasil sebab siklus I maupun siklus II membawa peningkatan hasil belajar. Hasil belajar mengalami peningkatan rerata nilai dari 77,61 pada kondisi awal menjadi 91,22 pada kondisi akhir, berarti meningkat 13,61. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas belajar meningkat dari 22,22% menjadi 88,89%, berarti meningkat 66,67%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa aplikasi model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen. Dari hal tersebut peran Guru sangat penting akan peningkatan prestasi yang diraih setiap siswa/I yang berada dibangku sekolah menengah pertama ini.

D. PENUTUP

Tim pelaksana menyimpulkan bahwa dampak penerapan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa VIII-I SMP Kristen Palangka Raya, Kalimantan Tengah, memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan hasil belajar, bukan hanya perubahan secara kognitif, namun juga perubahan secara afektif dan psikomotorik. Dapat dilihat bahwa dampak perkembangan siswa yang mengikuti penerapan model pembelajaran PAKEM di kelas mengalami perubahan, yang dahulunya kebanyakan nilai hasil belajar siswa rendah dan tidak tuntas KKM, menjadi meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Besar rasa ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan banyak hikmat sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa kepada objek penelitian SMP Kristen Palangka Raya, Kalimantan tengah yang sudah dan siap berkorban waktu untuk menjadi bahan

penelitian ini dan kepada seluruh bantuan artikel ilmiah sebagai pelengkap dalam artikel jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Hosea. (2019). Karakteristik Pendidikan Iman dalam Pentakostalisme. *Diegesis: Jurnal Teologi*. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol4i251-57>
- Andrianti, S. (2018). Peran guru PAK sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. *Fidei*, 1(2).
- Hosea, A., Kathryn, S., & Ibrani, A. J. (2019). Implementasi Model Ellaboration Likelihood Untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–22.
- Johni Hardori. (2008). Pola Asuh Orangtua Dalam Memperkenalkan Yesus Kristus Kepada Anak Batita. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 65–85.
- Johni Hardori. (2014). The Lost of Pastoral Ministry. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 285–304). Bethel Press.
- Novalis, D., Sumarno, Y., & Paruntung, J. P. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 27–39.
- Pantan, F. (2007). *Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership*. STT Bethel Indonesia.
- Pantan, F. (2008). Keterampilan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
- Pantan, F. (2016a). Metafisika Pendidikan Iman di Gereja. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 1(1).
- Pantan, F. (2016b). Pendidikan Sebagai Tanggungjawab Gereja. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Bergereja dalam Bingkai Kebangsaan* (1st ed., p. 24). STT Bethel Indonesia.

- Pantan, F., & Natalia, E. S. K. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak di Sekolah Minggu. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 1–20.
- Sahartian, S. (2019). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 146–172. <https://doi.org/10.34081/270040>
- Setyobekti, A. B. (2014). Mengafirmasi Kembali Nilai-nilai Pengajaran Gereja Bethel Indonesia. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Sugiono, S. (2008). PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–16.
- Sugiono, S. (2014). Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 167–186). Bethel Press.
- Sumarno, Y. (2012). Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 123–145.
- Sumual, I. S., Pradipta, D. A., & Simanungkalit, T. P. (2019). Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2). <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Wariki, V., Muryati, & Poli, K. D. (2019). Implementasi Pengajaran yang Berorientasi kepada Kehidupan Kristen Sejati Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Youth GBI Eben Heazer. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Wiryohadi, W. (2014). Gereja Berbasis Visi dan Misi Kerajaan Allah. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity* (1st ed., p. 261). STT Bethel Indonesia.